

MENGELOLA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I M E D A N

Oleh :

Fitri Andriani

No. Stb. : 96 830 0005



JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

Judul Skripsi : **MENGELOLA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I
M E D A N**

Nama Mahasiswa : **Fitri Andriani**

No. Stambuk : **96 830 0005**

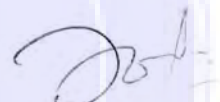
J u r u s a n : **Manajemen**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. H. MIFTAHUDDIN, MBA)


(Dra. WINARNI SUPRANINGSIH)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

D e k a n


(Hj. RATNA BALQIS NASUTION, SE, MBA)


(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

Tanggal Lulus : 24 Maret 2001

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Konsep Modal Kerja	7
B. Unsur-Unsur Jenis- Jenis Modal Kerja	11
C. Kebutuhan Dan Perputaran Modal Kerja	19
D. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	24

E. Hubungan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	28
F. Analisis Ratio	30
BAB III : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	39
B. Unsur-Unsur Dan Jenis Modal Kerja	47
C. Kebutuhan Dan Perputaran Modal Kerja	49
D. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	51
E. Analisis Ratio	55
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI	61
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Modal kerja adalah merupakan salah satu unsur modal dasar yang sangat penting peranannya dalam menunjang kegiatan perusahaan. Dengan modal kerja perusahaan dapat membelanjai operasionalnya setiap hari, misalnya membayar gaji pegawai, membayar pembelian bahan baku, membiayai kegiatan pemasaran dan biaya-biaya lain.

Dalam menyediakan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhannya harus dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan tersebut, dengan demikian memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis serta tidak mengalami kesulitan yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Menyadari pentingnya modal kerja ini, manajemen perusahaan harus mengadakan pengelolaan secara seksama dan berkesinambungan terhadap modal kerja, sehingga setiap penggunaan modal kerja akan dapat menghasilkan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk mencapai hal ini perlu diadakan perencanaan dan pengawasan terhadap tingkat modal kerja yang digunakan, dalam mengelola sumber-sumber modal kerja, baik modal kerja yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengenal masalah modal kerja dan untuk membahas lebih lanjut dalam skripsi dengan mengadakan penelitian langsung pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan dan memilih judul : MENGELOLA SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
Perusahaan sering mengalami kesulitan dalam bidang analisis pengelolaan modal kerja, sehingga tidak terdapatnya informasi yang akurat untuk mengambil keputusan pengelolaan modal kerja.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang dimaksud sebagai jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencapai jawaban yang sebenarnya". 1)

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi, VIII, Penerbit Tarsito, UNIVERSITAS MEDAN AREA, hal. 36

Berdasarkan perumusan masalah yang dihadapi oleh perusahaan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Jika mengelola modal kerja dengan benar sehingga dapat mendukung aktivitas perusahaan secara efisien dan efektif.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena terbatasnya yang dimiliki, baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan skripsi ini, maka penulis hanya membatasi mengenai pengelolaan modal kerja saja.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan modal kerja yang dimiliki sehingga dapat dinilai apakah sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam bidang sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Ingin memberikan sumbang pemikiran berupa saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dalam mengatasi masalah pengelolaan modal kerja.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), adalah suatu metode pengumpulan data yang bersumber dari terbitan tertentu, seperti buku teks, majalah ilmiah dan bacaan yang ada hubungannya dengan materi pembahasan. Hasil yang diperoleh merupakan landasan teoritis disebut data sekunder.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung pada objek penelitian dalam hal ini Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan. Hasil yang diperoleh adalah fakta yang nyata dari perusahaan disebut data primer.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian dan melakukan pencatatan seperlunya dari pengamatan tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang di perusahaan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan menyusun daftar pertanyaan dan diserahkan kepada perusahaan guna memperoleh jawaban secara tertulis.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Metode Deskriptif

Melalui metode ini data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Deduktif

Melalui metode ini bertitik tolak dari kesimpulan berupa teori yang secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran selanjutnya menuju kepada kesimpulan khusus berupa fakta yang berlaku dalam kenyataannya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dari hasil analisis tersebut di atas penulis akan menarik kesimpulan dan kemudian menyusun saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, gaji pegawai dan sebagainya. Dana yang diinvestasikan pada modal kerja diharapkan akan kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang relatif pendek melalui hasil operasi perusahaan/ hasil penjualan produk perusahaan. Uang masuk yang berasal dari hasil/penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi berikutnya. Dengan demikian dana tersebut bergerak secara aktif dan dinamis di dalam operasi perusahaan, yang berarti adanya suatu perputaran yang membuat perubahan jumlah dana pada setiap komponen modal kerja.

Modal kerja yang dimiliki perusahaan harus cukup jumlahnya, karena modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efektif, artinya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dalam melaksanakan operasinya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keuntungan perusahaan memiliki modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin dapat terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya. 2)

Yang dimaksud dengan modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal kerja (working capital) adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan, sedangkan modal kerja bersih (net working capital) adalah harta lancar dikurangi hutang lancar. 3)

Modal kerja dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan membayar kewajiban terhadap para kreditur perusahaan yang jangka waktu pelaksanaannya sudah sampai jatuh tempo. Dengan singkat dapat dikemukakan, kewajiban

2) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993, hal. 39.

3) Anton M. Samosir, Kebijaksanaan Manajemen Pembelanjaan, Edisi III, Penerbit Bintang, Medan, 11991,

yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Kewajiban terhadap pihak luar.
2. Kewajiban di dalam perusahaan sendiri.

Dengan adanya modal kerja yang cukup, sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup tersebut memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan baik (ekonomis) dan tidak mengalami atau hambatan yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tetapi dengan adanya krisis atau kekacauan keuangan. Tetapi dengan adanya modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan idle capacity, dimana kesempatan memperoleh suatu keuntungan telah disia-siakan, ini berarti adanya dana yang tidak produktif.

Ada tiga konsep atau defenisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

- a. Konsep kuantitatif.
- b. Konsep kualitatif.
- c. Konsep fungsional. 4)

4) Farid Jahidin, Analisa Laporan Keuangan, Edisi
UNIVERSITAS MEDAN AREA Indonesia, Jakarta, 1991, hal 15.

ad.a. Konsep kuantitatif.

Konsep ini menitik beratkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

ad.b. Konsep kwanlitatif.

Apabila konsep kwanlitatif modal kerja itu hanya dikatakan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dilakukan, dimana sebagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likwiditasnya.

ad.c. Konsep fungsional.

Berdasarkan konsep ini, pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Yang dimaksud dengan modal kerja pada

selama periode akuntansi tersebut, dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan periode tersebut.

B. Unsur-Unsur Dan Jenis-Jenis Modal Kerja

1. Unsur-Unsur Modal Kerja

Sesuai dengan konsep-konsep modal kerja yang disesuaikan sebelumnya, maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa unsur-unsur dari pada modal kerja adalah mencakup perkiraan-perkiraan dalam bentuk aktiva lancar dan kurang lancar yang dimiliki oleh perusahaan

Uang kas dan aktiva-aktiva lainnya yang layak diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas atau dipakai, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang melalui operasi-operasi normal perusahaan.

Disamping unsur-unsur uang kas, unsur modal kerja yang dalam bentuk aktiva lancar yang umum terdapat dalam perusahaan adalah dalam bentuk persediaan, piutang dan biaya-biaya yang dibayar dimuka dan wesel-wesel tagih. Dimaksudkan dengan uang kas adalah semua alat tukar yang akan diterima oleh bank dengan nilai nominalnya. Yang termasuk kategori ini adalah simpanan-simpanan di bank, uang kertas, cek, wesel bank dan wesel pos.

Persediaan barang adalah termasuk didalamnya persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi dan piutang adalah merupakan tuntutan-tuntutan kepada debitur yang sifatnya tidak seresmi wesel-wesel tagih. Piutang ini timbul akibat adanya transaksi

penjualan kredit yang dilakukan perusahaan. Adakalanya tuntutan yang timbul akibat transaksi ini disertai dengan suatu janji tertulis dari para debitur dengan berbagai persyaratan yang disepakati disebut sebagai wesel-wesel tagih.

Pada sisi lain unsur-unsur modal kerja adalah yang termasuk dalam kategori hutang lancar. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Hutang ini timbul atau dapat terjadi karena pembelian kredit atau penundaan pembayaran terhadap suatu pembelian kredit atau suatu kewajiban yang segera yang dilakukan perusahaan. Bentuk atau macam hutang yang umum terdapat pada perusahaan adalah seperti misalnya hutang dagang, gaji yang masih harus dibayar. Bunga masih harus dibayar (hutang bunga) dan pajak terhutang.

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Modal kerja permanen (Permanent working capital).
2. Modal kerja variabel (variable working capital). 5)

5) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, Cetakan Ketigabelas, Yayasan Badan Penelitian dan Sosial Mada, Yogyakarta, 1996, hal. 52.

1. Modal kerja permanen (Permanent working capital).

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

- a. Modal kerja primer (primary working capital), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (normal working capital), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini adalah dalam artian yang dinamis.

2. Modal kerja variabel (variabel working capital)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklus (cyclical working capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (emergency working capital), yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan secara periodik dan berkenaan dengan status investasi didalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan ini, secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang berupa :

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.

5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Laporan keuangan ini disusun dan disajikan kepada suatu pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan yang pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan yang pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan yang pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan itu adalah :

- a. Pimpinan perusahaan yang bersangkutan.
- b. Pemilik dan calon pemilik.
- c. Para kreditur.
- d. Para investor.
- e. Pemerintah.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca.
2. Perhitungan rugi laba.
3. Laporan perubahan modal. 7)

ad.1. Neraca.

Neraca adalah laporan yang sistimatis tentang aktivitas, hutang serta nodal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca tersebut tertera jumlah aktiva beserta strukturnya dan hutang beserta modal sendiri.

ad.2. Perhitungan rugi laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan perhitungan rugi laba merupakan ikhtisar tentang pengaruh-pengaruh finansial dari usaha-usaha yang menguntungkan selama jangka waktu tertentu. Laporan rugi laba ini lazimnya disusun paling sedikit sekali dalam setiap tahun bukunya. Laporan perhitungan rugi laba ini menyajikan informasi keuangan yang berguna untuk :

- a. Menilai keberhasilan operasi perusahaan dan efisiensi manajemen dalam mengelola kegiatan

- b. Membuat estimasi jumlah laba dimasa yang akan datang, sebagai kebeerhasilan operasi perusahaan sekarang.
- c. Menilai rentabilitas atau profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik didalam perusahaan.
- d. Mementukan apakah modal kerja yang ditanamkan para pemilik, dikelola dan dilindungi keamananya dengan baik oleh manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Perhitungan rugi laba ini harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil kegiatan itu.

Penyajiaannya adalah sebagai berikut :

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
2. Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah atau dalam bentuk skontro.
3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain serta luar biasa.

Pada saat sekarang ini laporan rugi laba yang disusun dalam bentuk urutan ke bawah (stafel) dan bentuk skontro sudah mulai ditinggalkan. Laporan rugi laba

UNIVERSITAS MEDAN AREA

..... dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

- a. Single step.
- b. Multi step. 8)

ad.3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan laporan ini juga menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan. Laporan ini sangat berguna bagi management untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja. Dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang. Dari laporan ini memberikan gambaran bagaimana management mengelola perputaran atau sirkulasi modal. Dapat kita ketahui bahwa perubahan modal kerja terjadi jika aktiva lancar dan hutang lancar berubah.

Laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan dalam dua bagian sebagai berikut :

- a. Bagian pertama menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja dan perubahan modal kerja secara total.
- b. Bagian kedua menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja.

C. Kebutuhan Dan Perputaran Modal Kerja

1. Kebutuhan Modal Kerja

Besar kecilnya modal kerja terutama tergantung kepada dua faktor, yaitu :

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
 - b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. 9)
- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya. Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja, maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Riyanto, Op.cit., hal. 56.

pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebutkan terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerjanya tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja, melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

2. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam kompon-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turnover ratenya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Tingkat perputaran (turnover rate) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu, dengan cara

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

$$\text{Current Assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average current Assets}}$$

$$\text{Average current Assets} = \frac{\text{C.A Awal} + \text{C.A.Akhir}}{2}$$

Pengelolaan modal kerja atau manajemen modal kerja pada dasarnya meliputi dua proses, yaitu :

- a. Forcasting terhadap kebutuhan modal kerja.
 - b. Mencari sumber dana. 10)
- ad.a. Forcesting terhadap kebutuhan modal kerja.

Sebagian dari waktu manager keuangan digunakan untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebutuhan akan modal kerja dari kegiatan intern perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin. Karena intern perusahaan harus dapat menetapkan kebutuhan modal kerjanya secara tepat sehingga jangan sampai terlalu sedikit atau terlalu besar dari jumlah yang dibutuhkan. Sebelum ditetapkan berapa besar jumlah kebutuhan modal kerja, terlebih dahulu diketahui penggunaan modal kerja itu, misalnya :

- 1) Jumlah bahan baku dan bahan penolong yang dibutuhkan.
- 2) Jumlah barang yang akan diproduksi.

10) M. Manullang, Pokok-Pokok Pembelanjaan Prusahaan, Edisi II, Penerbit Liberty, 1991, hal 53.

- 3) Jumlah persediaan dari bahan baku dan bahan penolong.
- 4) Pembelian bahan baku dan bahan penolong setiap hari-nya.
- 5) Upah-upah yang dibayar setiap harinya.

ad.b. Mencari sumber dana

Setelah diperhitungkan berapa besar jumlah modal kerja yang akan dibutuhkan, perlu diketahui cara membiayai kebutuhan modal kerja dengan pertimbangan syarat paling menguntungkan. Dengan syarat yang menguntungkan artinya jumlah modal kerja yang dibutuhkan dapat diperoleh sesuai dengan jumlah kebutuhan pada waktu yang tepat dan biaya yang minimal. Sumber-sumber dana tersebut dapat berupa pinjaman jangka panjang maupun dengan modal sendiri. Apabila sumber dana diperoleh dari pinjaman jangka pendek haruslah diperhatikan antara resiko dan profitabilitasnya.

Besarnya jumlah uang kas yang harus disediakan didalam perusahaan tergantung pada tiga motif, yaitu :

1. Motif transaksi.
Suatu perusahaan membutuhkan uang kas untuk membayar transaksi harian. Semakin meningkatnya luas usaha akan meningkat pula transaksi finansial dan akan menuntut kenaikan uang kas yang dibutuhkan.
2. Motif spekulasi.
Dalam motif ini, memegang uang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga, baik harga barang maupun nilai uang itu

3. Motif berjaga-jaga.

Karena keadaan yang tidak pasti, maka perusahaan akan selalu mempertimbangkan ketidakpastian tersebut dan berjaga-jaga untuk menjamin likwiditas perusahaannya, apabila penerimaan kas tidak terjadi seperti yang direncanakan sebelumnya. 11)

Uang kas mempunyai peranan yang penting dalam menentukan kelancaran aktivitas perusahaan. Oleh karena itu kas harus dirncanakan dan diawasi dengan baik, baik pnerimaannya maupun penggunaannya.

Aliran uang kas masuk dan uang kas keluar akan terjadi secara terus-menerus dalam perusahaan. Untuk dapat mencapai keadaan yang ideal, maka pimpinan perusahaan harus dapat mengelola uang kasnya. Misalnya dengan membuat budget kas sebagai alat pengawas kas.

Pengelolaan budget kas dapat dianggap sebagai suatu fungsi keuangan yang utama dalam perusahaan. Fungsi pengelolaan kas biasanya dipegang oleh seorang pejabat keuangan senior atau kepala keuangan. Pengeluaran kas pada perusahaan bersifat terus-menerus seperti pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji, upah dan pembayaran lainnya.

Penjualan kredit akan menimbulkan resiko bag perusahaan, disebabkan langganan terlambat atau tidak membayar hutangnya. Resiko yang mungkin terjadi dalam piutang perusahaan yaitu :

11) Syarifuddin Alwi, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi III, BPFEE, Yogyakarta, 1992, hal

- a. Resiko tidak dibayar seluruh piutangnya.
- b. Resiko tidak dibayar sebahagian piutangnya.
- c. Resiko keterlambatan didalam melunasi piutangnya.
- d. Resiko terlambatnya modal dalam piutang. 12)

D. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun sumber-sumber dari modal kerja dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Berkurangnya aktiva tetap.
2. Bertambahnya hutang jangka panjang.
3. Bertambahnya modal.
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Penggunaan modal kerja terdiri dari :

1. Bertambahnya aktiva tetap.
2. Berkurangnya hutang jangka panjang.
3. Berkurangnya modal.
4. Pembayaran cash dividend.
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan. 13)

Bentuk dari laporan perubahan modal kerja dapat kita lihat sebagai berikut :

12) Hartanto, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1993, hal. 92.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

13) Sunardi Husnan, Manajemen Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1991, hal 27.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

TABEL 1
PT. RAHAYU
LAPORAN PERUBAHAN NERACA
31 DESEMBER 1990-31 DESEMBER 1991
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

	31 -12 -1990	31 - 12- 1991	PERUBAHAN	
			D	C
AKTIVA :				
Kas	Rp. 600	Rp. 700	Rp. 100	-
Efek	700	500	-	Rp. 200
Piutang	1.200	1.000	-	200
Persediaan	2.200	2.600	400	-
Mesin	4.000	5.000	1.000	-
Akumulasi penyusutan	(400)	(600)	-	200
Bangunan	4.000	4.000	-	-
Akumulasi penyusutan	(600)	(900)	-	300
Tanah	2.300	3.700	1.400	-
JUMLAH AKTIVA	Rp. 14.000	Rp. 16.000		
HUTANG DAN MODAL :				
Hutang perniagaan	Rp. 1.500	Rp. 1.000	500	-
Hutang wesel	1.000	1.200	-	200
Obligasi 10 %	4.500	6.000	1.500	-
Modal Saham	5.000	5.000	-	-
Surplus modal	1.000	1.000	-	-
Laba Ditahan	1.000	1.800	-	800
JUMLAH HUTANG DAN MODAL	Rp. 14.000	Rp. 16.000	Rp. 3.400	Rp. 3.400

SUMBER : S. MUNAWIR, ANALISA LAPORAN KEUANGAN, hal. 171.

TABEL 2
PT. RAHAYU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1990 - 31 DESEMBER 1991
(DALAM RIBUAN RUPIAH)

KETERANGAN	1990	1991	NAIK	TURUN
Aktiva Lancar :				
Kas	600	700	100	-
Efek	700	500	-	200
Piutang	1.200	1.000	-	200
Persediaan	2.200	2.600	400	-

Jumlah Ak.Lancar	4.700	4.800		
Hutang Lancar :				
Hutang perniagaan	1.500	1.000	500	-
Hutang wesel	1.000	1.200	-	200

Jlh. Hutang Lancar	2.500	2.200		
			-----	-----
			1.000	600
Bertambahnya Modal kerja			-	400
			-----	-----
			1.000	1.000

SUMBER : S. MUNAWIR, ANALISA LAPORAN KEUANGAN, hal. 172.

Selama tahun 1991 perusahaan mendapat keuntungan setelah pajak sebesar Rp. 1.500.000 dan dibayar sebagai cash devidend sebesar Rp. 700.000.

TABEL 3
PT. RAHAYU
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
31 DESEMBER 1990 - 31 DESEMBER 1991

SUMBER MODAL KERJA		PENGGUNAAN MODAL KERJA	
Dana Dari Operasi :			
Keuntungan netto	Rp. 1.500	Cash devidend	Rp. 700
Depresiasi	500	Bertambahnya mesin	1.000
Bertambahnya Hutang jangka panjang	1.500	Bertambahnya Tanah	1.400
		Bertambahnya Modal Kerja	400
JUNLAH	Rp. 3.500	JUNLAH	Rp. 3.500

SUMBER : S. MUNAWIR, ANALISA LAPORAN KEUANGAN, hal. 173.

E. Hubungan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja berguna sebagai penilaian terhadap penggunaan dana dan juga sebagai alat penilaian bagi pihak kreditur dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan. Apabila diperbandingkan antara dua atau lebih laporan keuangan maka mungkin akan terdapat perubahan-perubahan dalam modal kerja perusahaan. Perubahan-perubahan ini dapat berupa kenaikan modal kerja maupun penurunan modal kerja.

Apabila modal kerja perusahaan bertambah disebabkan oleh hasil operasi perusahaan, maka hal ini dapat dinilai sebagai hal yang baik atau lebih menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan yang disebabkan oleh adanya tambahan modal kerja yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang.

Apabila modal kerja berkurang, maka suatu kurang menguntungkan bagi perusahaan, sebab dimana perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk operasi perusahaan. Dengan kekurangan ini aktivitas operasi perusahaan semakin berkurang.

Pada umumnya unsur-unsur modal kerja adalah yang termasuk dalam kategori hutang lancar. Hutang lancar adalah hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Hutang ini timbul atau dapat terjadi karena pembelian kredit atau penundaan pembayaran terhadap suatu pembelian kredit atau suatu kewajiban yang segera yang dilakukan perusahaan. Bentuk atau macam hutang yang umum terdapat pada perusahaan adalah seperti misalnya hutang dagang, gaji yang masih harus dibayar. Bunga masih harus dibayar (hutang bunga) dan pajak terhutang.

F. Analisis Ratio

Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan, yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. 14)

Dalam analisis ratio penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Analisis ratio terdiri dari : --

1. Ratio likwiditas.
2. Ratio leverage.
3. Ratio aktivitas.
4. Ratio profitabilitas. 15)

1. Ratio likwiditas

Ratio likwiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan dikatakan mempunyai kemampuan membayar apabila alat-alat pembayaran yang ada demikian besarnya, sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

14) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Jakarta, 1993, hal. 98.

15) Ibid. hal. 101.

Perusahaan demikian digolongkan perusahaan yang likwid, sebaliknya jika tidak mampu membayar disebut illikwid.

Ratio likwiditas terdiri dari :

$$1) \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$2) \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$3) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan untuk membyar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebh likwid.

$$4) \text{ Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

2. Ratio leverage

Intensitas penggunaan aktiva didalam perusahaan, diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk dan jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan segera serentak dan terkoordinasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan. Ratio leverage ini terdiri dari :

1) Total debt to equity ratio =

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Jumlah modal sendiri

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2) Total debt to total capital assets =

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}}$$

Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

3) Long term debt to equity ratio =

Hutang jangka panjang

Modal sendiri

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

4) Tangible assets debt coverage =

Jumlah aktiva - Intangibles - Hutang lancar

Hutang jangka panjang

Besarnya aktiva tetap tangible (berwujud) yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

5) Times interest earned ratio =

Laba sebelum pajak

Bunga hutang jangka panjang

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

3. Ratio aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di dalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk dan jumlah

aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva, perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan.

Ratio aktivitas ini terdiri dari :

$$1) \text{ Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$2) \text{ Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$3) \text{ Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Periode rata-rata yang diperlukan untuk menghasilkan piutang. Semakin kecil harinya maka semakin baik.

Harga pokok penjualan

$$4) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Inventory rata-rata

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Atau likwiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock.

$$5) \text{ Average day's inventory} =$$

Inventory rata-rata x 360

Harga pokok penjualan

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$6) \text{ Working capital turnover} =$$

Penjualan neto

Aktiva lancar - Hutang lancar

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

4. Ratio keuntungan

Keuntungan (profitabilitas yang lazimnya disebut rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu dengan melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya.

Ratio keuntungan ini terdiri dari :

1) Gross profit margin =

$$\frac{\text{Penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}}$$

Merupakan ratio antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

2) Operating income ratio =

$$\frac{\text{Penjualan neto} - (\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya administrasi, penjualan dan umum})}{\text{Penjualan neto}}$$

Laba operasi sebelum bunga dari pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

3) Operating ratio =

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{Biaya-biaya administrasi penjualan dan umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

Biaya operasi per rupiah penjualan. Makin besar ratio ini berarti semakin buruk.

4) Net profit margin =

$$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

Keuntungan neto per rupiah penjualan.

5) Earning power of total invesment =

$$\frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham).

6) Net earning power ratio =

$$\frac{\text{Keuntungan sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto

7) Rate of return for the owners =

Keuntungan neto sesudah pajak

Jumlah modal sendiri

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan
keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham
biasa.



BAB III

PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Struktur Organisasi

Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan sebagai lembaga yang memberikan pinjaman uang kepada masyarakat dengan jaminan barang-barang bergerak. Perum Pegadaian sudah lama berdiri di Indonesia yaitu sejak zaman VOC pada tahun 1746 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Setelah melalui proses yang cukup panjang, usaha gadai semua diselenggarakan oleh swasta, kemudian diambil alih dan dimonopoli oleh pemerintah. Pegadaian Negeri pertama didirikan pada tanggal 1 April 1901, di kota Sukabumi.

Setelah Indonesia merdeka, status hukum jawatan pegadaian tetap sebagai jawatan sebagaimana diatur dalam Statblad No. 81 tahun 1928. Kemudian status ini mengalami perubahan dengan keluarnya PP. 18 Tahun 1961, dimana jawatan pegadaian dimulai tanggal 1 Januari 1961 dirubah menjadi perusahaan negara berdasarkan UU. No.12/PP.1960.

Walaupun mengalami perubahan status tetapi berada dalam lingkungan Kementerian Keuangan. Dalam masa

kabinet Dwikora, perusahaan negara pegadaian berada dalam departemen keuangan. Sedangkan dalam pelaksanaan sehari-hari mengenai masalah yang menyangkut pegadaian didelegasikan kepada departemen UP.3 (urusan pendapatan, pembiayaan dan pengawasan).

Dalam rangka reorganisasi kabinet Dwikora, maka berdasarkan Keppres No. 180 Tahun 1965 yang mengubah susunan Departemen Keuangan dan terdiri dari :

1. Urusan Bank Sentral.
2. Urusan Anggaran Negara.
3. Urusan luaran Negara.
4. Urusan Perasuransian.

Sehubungan dengan hal di atas, maka perusahaan negara pegadaian diintegrasikan ke dalam urusan bank sentral sedangkan pembiayaan yang sebelumnya masuk departemen UP3 disatukan ke dalam urusan anggaran negara. Terjadinya hyper inflasi pada akhir tahun 1965 yang diikuti tindakan moneter pemerintah tahun 1966, PN Pegadaian praktis mengalami kerugian-kerugian yang sangat parah dan tidak dapat lagi menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya.

Namanya kembali menjadi jawatan pegadaian berda-

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Berkas: D:\N\... Tahun 1969 dan berada di bawah naungan

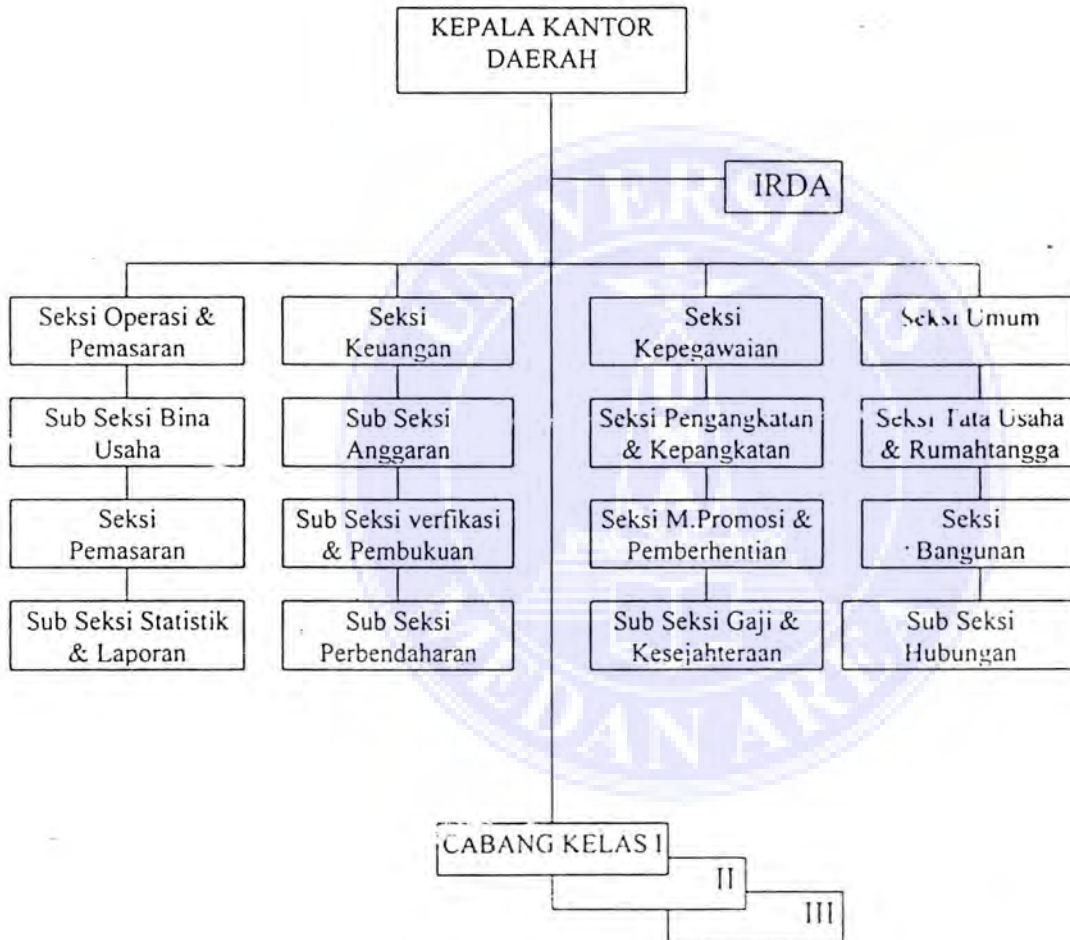
Departemen Keuangan. Selanjutnya berdasarkan UU No. 9 tahun 1969, tentang perusahaan milik negara disebutkan bahwa semua usaha milik negara dibedakan dalam tiga bentuk, yakni Perusahaan Umum, Perseroan dan Perusahaan Jawatan. Dengan demikian jawatan pegadaian secara material statusnya berubah menjadi perusahaan jawatan. Tetapi karena di dalam ketentuan peralihan dari UU No. 9 Tahun 1969, dikatakan bahwa semua perusahaan yang didirikan berdasarkan UU No. 12/PP. 1960 yang akan dialihkan ke dalam bentuk perusahaan.

Pada tanggal 20 Januari 1971, dikeluarkan surat keputusan menteri keuangan RI No. Kep 39/MK/61/1971 yang menetapkan kedudukan, pokok organisasi dan tata kerja jawatan. Kemudian pada tanggal 11 Nopember 1981 keluriah keputusan Presiden RI No. 51 tahun 1981 mengenai pokok organisai dan tata kerja perusahaan jawatan pegadaian yang berlaku sampai tahun 1989. Kemudian berdasarkan peraturan pemerintah RI No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 perusahaan jawatan pegadaian dirubah menjadi perusahaan umum pegadaian.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka hubungan antar satuan-satuan organisasi dimana didalamnya terdapat pejabat, tugas dan wewenang. Masing-masing mempunyai peranan dalam kesatuan yang utuh. Sedangkan struktur organisasi beserta pejabat, tugas dan wewenang dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha-usaha dan hasil kerjanya. Karena itu seorang pimpinan harus mengusahakan dan menentukan hubungan yang baik diantara kelompok-kelompok kerja dan orang-orang sehingga mereka dapat bekerjasama secara efektif. Antara unit organisasi diperlukan suatu prosedur untuk menciptakan koordinasi dari masing-masing fungsi, sedangkan untuk pelaksanaan diperlukan uraian pekerjaan atau job description yang jelas, agar para pelaksana dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itulah dalam suatu kegiatan perusahaan perlu dibuat suatu struktur organisasi. Berikut ini dapat kita lihat struktur organisasi Perum Pegadaian Pegadaian Kantor Daerah Wilayah I Medan :

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI PERUM PEGADAIAN
KANTOR DAERAH I MEDAN



Sumber : Perum Pegadaian Medan

Berikut ini disajikan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian di Perum Pegadaian Kantor Daerah Wilayah I Medan :

a. Kepala Kantor Daerah

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

1. Mengurus, mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan.
2. Mengurus dan memelihara kekayaan perusahaan yang ada di kantor daerah dan cabang.
3. Mewakili kepentingan perusahaan di Kantor Daerah dan Kantor Cabang baik ke dalam maupun keluar berdasarkan wewenang yang dilimpahkan Direksi.
4. Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan anggaran pembelanjaan kepegawaian serta pelaporan kegiatan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Direksi.

b. Inspektorat Daerah (IRDA)

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

1. Membantu kepala kantor daerah lain dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian manajemen yang telah ditetapkan oleh kepala kantor daerah, pelaksanaannya serta memberikan saran perbaikan.
2. Mengkoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan pemeriksaan atas pelaksanaan kebijaksanaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA kantor daerah.

3. Mengkoordinasikan pelaksanaan pemeriksaan di kantor cabang.
4. Memberikan pertimbangan penyelesaian kasus yang berakibat adanya tindakan disiplin atau ganti rugi.
5. Membantu kegiatan kantor daerah dalam penyampaian laporan dan tindak lanjut hasil temuan satuan pengawasan intern.

3. Seksi Operasi dan Pemasaran

Seksi Operasi dan Pemasaran mempunyai tugas mengawasi dan membantu kegiatan operasi jasa pegadaian dan usaha lain serta melakukan pemasaran. Untuk menyelenggarakan tugas dan wewenang adalah :

1. Mengurus dan memantau pelaksanaan pemberian kredit gadai dan jasa lain di Kantor Cabang.
2. Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pemasaran.
3. Mengelola dan menyusun statistik kegiatan usaha perusahaan di Kantor Cabang serta menyajikan laporan.

Seksi Operasi dan Pemasaran dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a) Sub Seksi Bina Usaha.
- b) Sub Seksi Pemasaran.
- c) Sub Seksi Statistik dan Laporan.

d. Seksi Keuangan

Tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

1. Mengurus anggaran Kantor Daerah, Kantor Cabang serta mengatur penyediaan dan alokasi.
2. Melakukan verifikasi dokumen keuangan kantor daerah dan kantor cabang.
3. Mengurus perbendaharaan, penagihan dan perpajakan kantor daerah dan kantor cabang

Seksi Keuangan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a) Sub seksi pengangkatan dan kepangkatan.
- b) Sub seksi mutasi, promosi dan pemberhentian.
- c) Sub seksi gaji dan kesejahteraan.

e. Seksi Umum

Tugas dan wewenang seksi umum adalah sebagai berikut :

1. Memproses kerumahtanggaan daerah.
2. Mengusulkan pembangunan atau perbaikan serta menyelenggarakan kehumasan.
3. Menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan menyediakan sarana kerja yang memadai.

Seksi Umum dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa sub seksi, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- a) Sub seksi tata usaha dan rumah tangga.
- b) Sub seksi bangunan.
- c) Sub seksi humas.

B. Unsur-Unsur Dan Jenis Modal Kerja

1. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan adalah terdiri dari keseluruhan aktiva lancar yang ada pada perusahaan, yaitu :

a. Alat keuangan, terdiri dari :

- 1) Kas, adalah uang tunai sebagai alat pembayaran yang syah dan setiap saat dapat dipergunakan dalam menjalankan operasi perusahaan. Semua uang tunai dimulai berdasarkan rupiah pada saat penutupan tanggal neraca perusahaan sehingga memenuhi ketentuan yang berlaku.
- 2) Bank, adalah dana perusahaan sebagai alat likuid yang disimpan di bank dan sifatnya demand deposit, sehingga setiap saat dapat dicairkan menjadi uang tunai.

b. Piutang, terdiri dari :

- 1) Piutang afliasi, adalah piutang yang timbul karena adanya pinjaman dari pihak ketiga yang bukan pegawai perusahaan. Dalam hal ini terlebih dahulu mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 2) Pinjaman yang diberikan, adalah pinjaman yang diberikan kepada para langganan, dengan syarat harus mempunyai jaminan. Sedangkan nilai jaminan harus lebih tinggi (besar) dari nilai pinjaman.

2. Jenis Modal Kerja

Jenis modal kerja yang dimiliki oleh Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan adalah sebagai berikut :

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang tetap ada didalam kas perusahaan, agar dapat menjalankan operasi perusahaan.

b. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan perekonomian. Perusahaan menetapkan modal

UNIVERSITAS MEDAN AREA

kerja variabel untuk menjaga apabila para konsumen

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

meningkat dalam melakukan penggadaian. Biasanya meningkatnya konsumen melakukan penggadaian pada saat bulan tua, pada saat menyambut hari lebaran dan tahun baru serta pada saat perubahan ekonomi (krisis moneter).

C. Kebutuhan Dan Perputaran Modal Kerja

1. Kebutuhan Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup memadai dalam menjalankan operasi perusahaan. Besar kecil modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tergantung dari jenis perusahaannya.

Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan menetapkan kebutuhan modal kerja sebagai berikut :

a. Perputaran modal kerja berdasarkan pada periode-periode yang lalu.

Perputaran modal kerja pada periode yang lalu merupakan standar untuk menetapkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian modal kerja yang akan dibutuhkan dapat diketahui dari perbandingan antara tahun-tahun yang lalu, apakah mengalami kenaikan atau

b. Pengeluaran rata-rata setiap harinya.

Pengeluaran rata-rata setiap harinya merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap hari yaitu untuk keperluan para konsumen, pembelian alat tulis kantor, pembayaran upah dan pembayaran biaya lain-lainnya.

2. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Semakin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada beberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perhitungan perputaran modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan adalah :

Net Sales

Current Assets turnover = -----

Current Ratio

Current Assets Turnover =

9.400.000.000

= -----

7.260.000.000 + 8.450.000.000

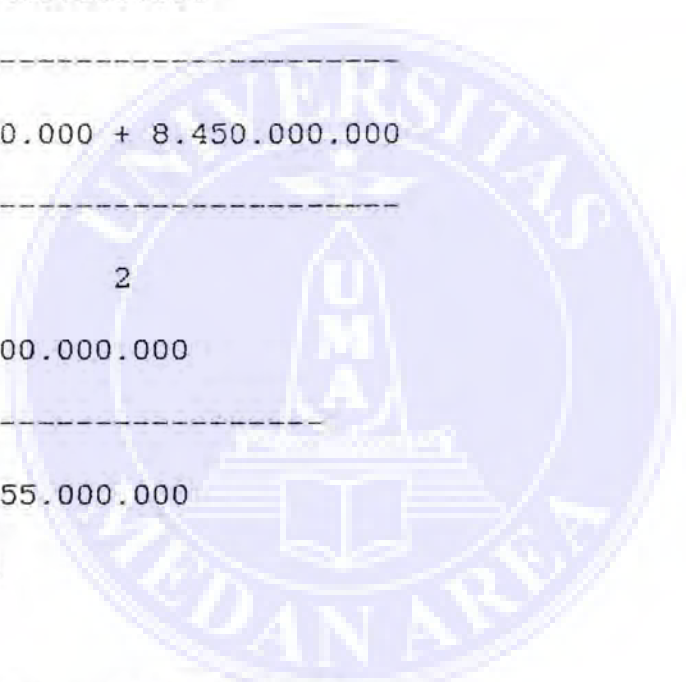
2

9.400.000.000

= -----

7.855.000.000

= 1,19 kali



C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, diperlukan neraca perbandingan dan perhitungan laba rugi untuk tahun yang berurutan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah seba-

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 gai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

TABEL 4
 PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN
 NERACA PERBANDINGAN
 PER 31 DESEMBER 1998 DAN 1999

KETERANGAN	1998	1999
AKTIVA :		
Kas dan bank	Rp. 4.000.000.000	5.000.000.000
Piutang afliasi	760.000.000	1.300.000.000
Pinjaman yang diberi	2.500.000.000	2.150.000.000
Tanah	4.000.000.000	6.500.000.000
Inventaris	750.000.000	1.003.000.000
Bangunan	6.000.000.000	6.000.000.000
Kendaraan	575.000.000	1.025.000.000
Akumulasi penyusutan	(950.000.000)	(1.350.000.000)
TOTAL AKTIVA	Rp. 17.635.000.000	Rp. 21.628.000.000
HUTANG DAN MODAL :		
Hutang kepada rekanan	4.455.000.000	4.270.000.000
Hutang nasabah	60.000.000	50.000.000
Hutang pajak	450.000.000	445.000.000
Hutang jangka panjang	4.900.000.000	4.850.000.000
Modal	4.500.000.000	8.100.000.000
Laba ditahan	3.270.000.000	3.913.000.000
TOTAL HUTANG DAN MODAL	Rp. 17.635.000.000	Rp. 21.628.000.000

SUMBER : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN

TABEL 5
DAFTAR LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 1998 DAN 1999

URAIAN	1998	1999
Pendapatan	Rp. 9.400.000.000	Rp.9.900.000.000
Biaya Operasi :		
Gaji Direksi	530.000.000	604.000.000
THR Staf dan karyawan	1.993.000.000	2.010.000.000
Biaya transportasi	220.000.000	310.000.000
Gaji karyawan	905.000.000	1.015.000.000
Biaya air, telepon dan Listrik	350.000.000	435.000.000
Biaya asuransi	350.000.000	450.000.000
Biaya penyusutan	950.000.000	1.350.000.000
Bunga pinjaman	424.000.000	575.000.000
Alat tulis kantor	402.000.000	575.000.000
Pemeliharaan bangunan	25.000.000	30.000.000
Pemeliharaan kendaraan	75.000.000	71.800.000
Sumbangan	175.000.000	200.000.000
Pengobatan	521.000.000	550.000.000
Biaya promosi	200.000.000	250.000.000
Biaya lain-lain	225.000.000	250.000.000
Total By.Operasi	7.345.000.000	8.425.000.000
Laba Sebelum Pajak	Rp. 2.055.000.000	Rp. 1.475.000.000
Pajak Penghasilan	Rp. (513.750.000)	Rp. (368.750.000)
Laba Setelah Pajak	Rp. 1.541.250.000	Rp. 1.106.250.000

SUMBER : PERUM PEGADAIAN KANTOR DAERAH I MEDAN.

1. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat pada berikut ini :

Sumber modal kerja :

Bertambah laba	Rp. 643.000.000	
Bertambah modal	3.600.000.000	
Bertambah penyusutan	400.000.000	
		----- +
	Rp. 4.643.000.000	

Penggunaan Modal Kerja :

Bertambah tanah	Rp. 2.500.000.000	
Bertambah inventaris	253.000.000	
Bertambah kendaraan	450.000.000	
Berkurang Hutang j. panjang	50.000.000	
		----- +
	Rp. 3.253.000.000	

Modal kerja bertambah	Rp. 1.390.000.000	
		----- +
	Rp. 4.643.000.000	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

E. Analisis Ratio

Dari laporan keuangan pada Perum Pegadaian Kanda I Medan, meliputi neraca dan laba rugi tahun 1998 dan 1999. Atas dasar laporan keuangan tersebut penulis akan menganalisis perhitungan ratio-ratio sumber dan penggunaan modal kerja saja.

1. Ratio likwiditas

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek berikut ini diberikan beberapa ratio likwiditas yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis, yaitu :

a. Current ratio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

	7.260.000.000	
Tahun 1998	-----	= 1,43
	5.065.000.000	
	8.450.000.000	
Tahun 1999	-----	= 1,77
	4.765.000.000	

Current ratio tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar 1,43 dan 1,77 artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,43 dan Rp. 1,77.

b. Acid test ratio

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tahun 1998	$= \frac{4.760.000.000}{5.065.000.000} = 0,93$
Tahun 1999	$= \frac{6.300.000.000}{4.765.000.000} = 1,32$

Untuk mempertajam ratio lancar sering digunakan acid test ratio, karena dalam perhitungannya kas dan piutang merupakan perkiraan yang paling cepat diuangkan. Pada tahun 1998 dan 1999 acid test ratio adalah 0,93 dan 1,32, artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dapat dijamin

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)21/7/23

c. Working capital to total assets ratio.

Working capital to total assets ratio =

Aktiva lancar - Hutang lancar

Jumlah Aktiva

$$\begin{aligned} & 7.260.000.000 - 5.065.000.000 \\ \text{Tahun 1998} = & \frac{\text{-----}}{17.635.000.000} \\ & = 0,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & 8.450.000.000 - 4.765.000.000 \\ \text{Tahun 1999} = & \frac{\text{-----}}{21.628.000.000} \\ & = 0,17 \end{aligned}$$

Likwiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aktiva dalam kedudukannya sebagai modal kerja netto diukur dengan working capital to total assets ratio. Pada tahun 1998 dan 1999 working capital to total assets adalah 0,12 dan 0,17.

2. Ratio aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva didalam perusahaan

diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir untuk menghasilkan barang dan jasa.

Ratio aktivitas terdiri dari :

a. Total assets turnover

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{9.400.000.000}{17.635.000.000} = 0,53$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{9.900.000.000}{21.628.000.000} = 0,45$$

Pada tahun 1998 dan 1999 total assets turnovernya adalah 0,53 dan 0,45, artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,53 kali dan 0,45 kali. Atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,53

b. Receivable turnover

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{9.400.000.000}{3.260.000.000} = 2,89$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{9.900.000.000}{3.350.000.000} = 2,95$$

Receivable turnover tahun 1998 dan 1999 adalah 2,89 dan 2,95 artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 2,89 kali dan 2,95 kali.

e. Average collection period

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{3.260.000.000 \times 360}{9.400.000.000} = 124,8$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{3.350.000.000 \times 360}{9.900.000.000} = 121,8$$

Average collection period tahun 1998 dan 1999 adalah 124,8 dan 121,8, artinya piutang dikumpulkan rata-rata 125 hari dan 121 hari. Makin kecil harinya semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab terdahulu tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan, maka penulis akan menyajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Unsur-unsur modal kerja pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan terdiri dari keseluruhan aktiva lancar, yaitu :
 - a. Alat keuangan, yang terdiri dari : kas dan bank.
 - b. Piutang, yang terdiri dari : Piutang afliasi dan Pinjaman yang diberikan.
2. Jenis modal kerja yang dimiliki oleh Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan adalah sebagai berikut :
 - a. Modal kerja permanen, merupakan modal kerja yang tetap harus ada didalam kas perusahaan, agar perusahaan dapat beroperasi.
 - b. Modal kerja variabel, merupakan modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan perekonomian. Penetapan ini berdasarkan penetapan pada priode tahun yang lalu.

3. Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan menetapkan kebutuhan modal kerjanya berdasarkan :
 - a. Perputaran modal kerja berdasarkan pada periode yang lalu.
 - b. Pengeluaran rata-rata setiap harinya.
4. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bahwa modal kerja pada tahun 1999 bertambah sebesar Rp. 1.390.000.000.
5. Ratio likwiditas pada perusahaan ini tahun 1998 dan tahun 1999 dalam keadaan baik, atau perusahaan mampu membayar hutang lancarnya.
6. Pada ratio aktivitas tahun 1999 terjadi penurunan dalam aktivitasnya yang mengakibatkan tingkat perputaran dana sangat lambat. Selain itu laba yang diperoleh semakin menurun. Hal ini karena keadaan perekonomian dalam krisis moneter yang berkepanjangan.

B. Saran

Berikut ini penulis menyajikan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, yaitu :

1. Dalam penggunaan modal kerja hendaknya harus lebih diteliti, aktiva mana yang paling penting membutuhkan dana, agar dalam penggunaan dana tersebut tidak

2. Hendaknya pimpinan perusahaan harus memahami atau dapat membaca laporan keuangan agar pimpinan perusahaan dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan juga dapat mengambil keputusan tanpa harus dari bagian keuangan.
3. Hendaknya bagi para pegawai yang kurang mampu menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja lebih baik diganti saja dan dicari dari luar yang ahli dalam penyusunan laporan keuangan, atau dengan memberi pendidikan dan latihan khususnya mengenai laporan keuangan.
4. Hendaknya rasio aktivitas lebih ditingkatkan lagi dengan jalan mengurangi penjualan kredit kepada para langganan agar diperoleh uang kas. Dengan demikian piutang dagang akan semakin berkurang dan dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil.
5. Hendaknya lebih ditingkatkan pengawasan terhadap penggunaan modal kerja agar tidak terjadi penyelewengan terhadap modal kerja yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1993.
- Anton M. Samosir, Kebijakan Manajemen Pembelanjaan, Edisi III, Penerbit Bintang, Medan, 1991.
- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi II, Cetakan Ketigabelas, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996.
- Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Farid Jahidin, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1991.
- Indriyo Gito Sudarmo, Manajemen Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Hartanto, Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- M. Manullang, Pokok-Pokok Pembelanjaan Perusahaan, Edisi IV, Penerbit Liberty, 1991.
- Munawir S., Analisa Laporan Keuangan, Edisi IV, Penerbit Liberty, Jakarta, 1993.
- Suad Husnan, Manajemen Keuangan, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- Syarifuddin Alwi, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi, III, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah, Edisi VII, Penerbit Bumi Aksara, 1995.